

PENERAPAN PERAWATAN LUKA MODERN DRESSING PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELITUS

Aliyyah Amanda¹, Ricky Riyanto Iksan^{2*}, Sri Atun Wahyuningsih³

^{1,2,3}Program Diploma Tiga Keperawatan Akademi Keperawatan Pelni Jakarta

Email Korespondensi: awliyyah22676@gmail.com

Disubmit: 17 Oktober 2021 Diterima: 05 Desember 2021 Diterbitkan: 01 Januari 2022
DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5324>

ABSTRACT: APPLICATION OF MODERN DRESSING WOUND TREATMENT IN ELDERLY SUFFERERS DIABETES MELLITUS

Background: Diabetes mellitus is a disease that is a health problem in the elderly. Diabetes mellitus is a chronic disease characterized by elevated levels of glucose in the blood.

Objective: This study aims to identify gangrene wound care with modern dressing methods in the elderly with diabetes mellitus.

Method: The research method used is a case study design, which is a form of research (inquiry) or case studies and interventions about a problem that has a specific nature (particular arity).

Result: The results of the research conducted on the first respondent a score of 33 on the BWAT scale did not regenerate, the second respondent experienced the healing process a score of 10, the third respondent did not regenerate with a score of 16, the fourth respondent did not regenerate with a score of 20.

Conclusion: The conclusions of this study describe the Modern Dressing wound care intervention in three respondents who did not have a generation of wound healing processes and one respondent experienced the wound healing process.

Keywords: Diabetes Mellitus, Elderly, Modern Dressing, Bwat Value

INTISARI: PENERAPAN PERAWATAN LUKA MODERN DRESSING PADA LANISA PENDERITA DIABETES MELITUS

Latar Belakang : Diabetes melitus merupakan penyakit yang menjadi masalah kesehatan pada lanjut usia. Diabetes melitus merupakan suatu penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk teridentifikasi perawatan luka ganggren dengan metode *modern dressing* pada lansia dengan masalah diabetes melitus.

Metode Penelitian : Metode penelitian yang digunakan *case study design* yaitu suatu bentuk penelitian (*inquiry*) atau studi kasus dan intervensi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (*particularity*).

Hasil : Hasil penelitian yang dilakukan pada responden pertama skor 33 skala BWAT tidak bergenerasi, pada responden kedua mengalami proses penyembuhan skor 10, pada responden ketiga tidak bergenerasi dengan skor 16, pada responden keempat tidak beregenerasi dengan skor 20.

Kesimpulan : Simpulan dari penelitian ini menggambarkan Intervensi perawatan luka *Modern Dressing* pada tiga responden tidak bergenerasi proses penyembuhan luka dan satu responden mengalami proses penyembuhan luka.

Kata Kunci : Diabetes melitus, Lansia, Modern Dressing, BWAT score

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan penyakit yang menjadi masalah kesehatan pada lanjut usia. Diabetes melitus merupakan suatu penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah dan selalu disertai dengan komplikasi dari penderita diabetes melitus merupakan masalah kesehatan utama dalam masyarakat. (Supriyadi, 2017).

Ulkus diabetikum atau Luka diabetik adalah kondisi medis yang ditandai dengan lukacekung yang lama tidak menyembuh, dengan pembengkakan dan berbatas tegas.

Hal ini merupakan tanda umum dari diabetes yang tidak terkonvensional pada penderita baik diabetes melitus tipe 1 atau tipe 2.

Pada pasien diabetes cenderung terjadi penyakit arteri perifer, suatu kondisi dimana terjadi penyumbatan pembuluh darah ditungkai dan neuropati perifer, suatu kondisi dimana terjadi kerusakan saraf-saraf pada tungkai akibat kadar gula darah yang tinggi. (Nurhaida, 2019)

Prevalensi World Health Organization (WHO) tahun 2016. dari total kematian di dunia dan lebih dari setengah beban penyakit. 90-95% dari kasus Diabetes adalah Diabetes Tipe 2 yang sebagian besar dapat dicegah karena disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat.

International Diabet Federation (IDF) Atlas 2017 melaporkan bahwa epidemi Diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia adalah negara peringkat keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang Diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Prevalensi diabetes (DM) di banten yang terdiagnosis dokter sebesar 1,3 % dan 0,4%. Diabetes melitus terdiagnosis dokter dan gejala sebesar 1,6%. Prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter tertinggi maupun yang terdiagnosis dokter dan gejala tertinggi terdapat di empat kabupaten/kota yang sama, yaitu Kota Cilegon 2,2% dan 2,8%, Kota Tangerang 1,8% dan 2,5%, Kota Tangerang Selatan 1,7% dan 1,9% dan Kabupaten Tangerang 1,4% dan 1,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Berdasarkan data laporan Penderita Diabetes Melitus Puskesmas Larangan Utara masih menjadi salah satu masalah di Puskesmas Kecamatan Larangan Utara, Diabetes Melitus merupakan urutan ketiga penyakit dari 10 dengan penderita terbanyak di Puskesmas Kecamatan Larangan Utara, sebanyak 2.488 penderita (Profil Puskesmas Kecamatan Larangan utara 2020).

Tanda gejala penderita Diabetes melitus disebabkan Poliuri (banyak kencing) Poliuri merupakan gejala awal diabetes yang terjadi apabila kadar gula darah sampai di atas 160-180 mg/dl.

Kadar glukosa darah yang tinggi akan dikeluarkan melalui air kemih, jika semakin tinggi, Poliuria (banyak minum) kemampuan insulin mengelola kadar gula dalam darah sehingga penderita merasakan lapar yang berlebihan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Upaya pencegahan yang dilakukan oleh pemerintahan di Indonesia komplikasi diabetes mellitus yaitu ulkus diabetik karena meningkatnya angka penderita diabetes mellitus. Peningkatan angka ulkus dikarenakan tidak

terkontrolnya kadar glukosa darah dan sirkulasi aliran darah yang tidak lancar.

Intervensi Perawatan luka dengan menggunakan prinsip *moisture balance* ini dikenal sebagai metode (modern dressing dan memakai alat ganti balut yang lebih modern). Metode tersebut belum begitu familiar bagi perawat di Indonesia.

Perkembangan perawatan luka (*Wound Care*) berkembang dengan sangat pesat di dunia kesehatan. Metode perawatan luka yang berkembang saat ini adalah perawatan luka dengan menggunakan prinsip *moisture balance*, dimana disebut dalam beberapa literatur lebih efektif untuk proses penyembuhan luka bila dibandingkan dengan metode konvensional (Maghfuri, 2016).

Lanjut Usia adalah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Menua atau menjadi tua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan, suatu jaringan untuk mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat memperbaiki kerusakan yang diderita. Proses menua adalah proses yang pasti terjadi pada setiap orang, terjadi secara terus menerus secara alamiah, dimulai sejak lahir dan dialami oleh makhluk hidup (Dariah, 2015).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2012), pada pasien yang dilakukan perawatan luka dengan modern dressing didapatkan penurunan skor derajat luka.

Sedangkan perawatan konvensional akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam perawatan karena terjadinya perdarahan atau trauma ulang sebagai dampak dari penggantian balutan yang terlalu sering.

Menurut hasil penelitian

Damsir (2018) bahwaperawatan luka menggunakan balutan modern dressing hasil lebih efektif dibandingkan dengan perawatan luka dengan balutan konvensional terhadap proses penyembuhan luka diabetik.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaida (2017) bahwa adanya efektifitas terapi *modern dressing* terhadap proses penyembuhan luka kaki diabetik. Balutan konvensional kurang dapat menjaga kelembaban luka dikarenakan NaCl akan menguap dan membuat kasa menjadi kering. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas wilayah larangan utara didapatkan data berupa penderita ulkus diabetikum Puskesmas Larangan Utara masih menjadialah satu masalah di Puskesmas Kecamatan Larangan Utara, Diabetes Melitus merupakan urutan ketiga penyakit dari 10 terbesar di Puskesmas Kecamatan Larangan Utara, Data hasil Survey di Wilayah Inpres Iv Larangan Utaradidapatkan data distribusi salah satu penyakit adalah diabetes dengan luka / ulkus diabetik sebanyak 46 penderita (Profil Puskesmas Kec. Larangan utara 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menyusun dan menganalisa bagaimana “Analisis Intervensi Perawatan Luka Ganggren dengan Metode *Modern Dressing* Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Inpres IV Larangan Utara”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *case study design* yaitu suatu bentuk penelitian (*inquiry*) atau studi kasus dan intervensi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (*particularity*) dengan tujuan untuk

mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial seperti perhimpunan, perorangan maupun kelompok, keluarga dan bahkan masyarakat luas. Menurut (Basuki, 2017). Pada penelitian ini peneliti melakukan intervensi perawatan luka *modern dressing* pada empat lansia dengan diabetes melitus dengan luka yaitukeempat penderita sama-sama diberikan terapi perawatan luka *modern dressing*

Pada penelitian ini peneliti melakukan intervensi latihan perawatan luka *modern dressing* dalam pelayanan dan asuhan keperawatan lansia penderita diabetes melitus dengan luka dengan karakteristik yang sama yaitu 4 klien sama-samadiberikan perawatan luka *modern dressing* dilakukan selama 30 menit, setiap 1x sehari selama 8hari.

Hasil penelitian memenuhi syarat untuk di ujikan, peneliti sudah memenuhi uji proposal dan lulus dalam uji etik penelitian ini.

HASIL

Karateristik Responden

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden (n=4) di Wilayah Inpres
04 Rw 06 Kelurahan Larangan Utara Kecamatan
Larangan Tangerang selama 8 hari

Responden	Umur	Jenis Kelamin	Stadium Luka
Responden 1	62 Th	Laki laki	II
Responden 2	57 Th	Laki laki	I
Responden 3	60 Th	Laki laki	I
Responden 4	64 Th	Perempuan	II

Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel 1 yang diteliti 3 diantaranya adalah menunjukkan bahwa gambaran umur laki laki dan 1 perempuan. Dengan dari ke 4 responden rata rata diatas rata rata stadium luka stadium II 50% usia 60 tahun. Dari 4 reseponden dan stadium I 50%.

Pelaksanaa Intervensi dan Implementasu Keperawatan:

a. Hasil Penerapan Pertama
Responden 1

Tabel 1
Distribusi Pertemuan Pertama Pengkajian Luka dan Perawatan Luka Responden
(n=4)Sebelum dan Sesudah Perawatan Luka di Rw 06 Kelurahan Larangan
Utara Kecamatan Larangan Tangerang.

Hari Pertemuan 1-8	Responden	Sebelum Perawatan Luka	Keterangan	Sesudah Perawatan luka	Keterangan
Minggu, 6 juni 2021	1 Pukul 10.00	Luka tampak merah, Bau, jaringan disekitar luka berwarna hitam terasa keras	Nilai : 33 Tidak beregenerasi	Belum ada perubahan	Skor:33 Tidak beregene rasi
Senin, 7 juni 2021	1 Pukul 11.00	Luka tampak merah, Bau, jaringan disekitar luka berwarna hitam terasa keras	Nilai: 33 Tidak beregenerasi	Bau luka sedikit berkurang	Skor:33 Tidak beregene rasi
Selasa, 8 juni 2021	1 Pukul 10.00	Luka tampak merah, Bau, jaringan nekrotik disekitar luka berwarna hitam terasa keras	Nilai: 33 Tidak beregenerasi	Bau luka sedikit berkurang	Skor:33 Tidak beregene rasi

Rabu, 9 juni 2021	1 Pukul 09.35	Luka tampak merah, jaringan nekrotik disekitar luka berwarn a hitam terasa keras	Nilai : 33 Tidak beregenerasi	Bau luka sedikit berkurang	Skor:33 Tidak beregenerasi
Kamis 10 juni 2021	1 Pukul 09.00	Luka tampak berwarna pink, jaringan nekrotik sudah sedikit tidakkeras	Nilai: 33 Tidak beregenerasi	Bau luka sedikit berkurang	Skor:33 Tidak beregenerasi
Jumat, 11 juni 2021	1 Pukul 09.00	Luka tampak berwarna pink, jaringan nekrotik sudah sedikit tidakkeras	Nilai: 33	Jaringan nekrotik	Skor:33
Sabtu,12 juni 2021	1 Pukul 10.00	Luka berwarna pink, jaringan nekrotik sudah sedikit tidak keras	Nilai: 29 Tidak beregenerasi	dibagian pinggirluka sudah tidak keras dan mudah untuk dipotong Jaringan nekrotik dibagian pinggirluka sudah tidak keras dan mudah untuk dipotong	Skor:29 Tidak beregenerasi
Minggu,13 juni 2021	1 Pukul 09.48	Luka berwarna pink jaringan nekrotik sudah melunak	Nilai: 27 Tidak beregenerasi	Luka berwarna pink, tidak bau, dan jaringan nekrotik pinggiran luka sudah bisa dipotong dan tidak keras	Skor:27 Tidak beregenerasi

Hasil dari table 1 mengalami penurunan skor di hari ke 7, dari

skor 33 menjadi 27 dengan interpretasi tidak bergenerasi.

Responden 2

Tabel 2

Distribusi Pertemuan Pertama Pengkajian Luka dan Perawatan Luka Responden (n=4) Sebelum dan Sesudah Perawatan Luka di wilayah Inpres IV Rw 06 Kelurahan Larangan utara Kecamatan Larangan Tangerang.

Hari	Responden	Sebelum Perawatan Luka	Keterangan	Setelah Perawatan Luka	Keterangan
Minggu, 6 juni 2021	2 Pukul 10.00	Luka tampak merah, eskudat seperti air, kulit disekitar luka berwarna hitam	Nilai:14 Tidak Bergenerasi	Belum ada perubahan	Skor :14 Tidak Bergenerasi
Senin, 7 juni 2021	2 Pukul 11.00	Luka tampak merah, sedikit eskudat berair, kulit di sekitar luka berwarna hitam	Nilai:14 Tidak bergenerasi	Masih ada Eskudat seperti air	Skor :14 Tidak Bergenerasi
Selasa, 8 juni 2021	2 Pukul 10.00	Luka tampak merah, sedikit eskudat berair, kulit di sekitar luka berwarna hitam	Nilai:14 Tidak beregenerasi	Masih ada Eskudat seperti air	Skor :14 Tidak Bergenerasi
Rabu, 9 juni 2021	2 Pukul 09.35	Luka tampak merah, sedikit eskudat berair, kulit di sekitar luka berwarna hitam	Nilai:14 Tidak Bergenerasi	Masih ada Eskudat seperti air	Skor: 14 Tidak bergenerasi
Kamis 10 juni 2021	2 Pukul 09.00	Luka tampak merah, kulit sekitar luka berwarna hitam	Nilai:11 Proses penyembuhan	Tidak ada eskudat seperti air, luka kering,	Skor: 11 Proses penyembuhan
Jumat, 11 juni 2021	2 Pukul 09.00	Luka tampak pink, kulit di sekitar luka berwarna hitam	Nilai:11 Proses penyembuhan	Tidak ada eskudat seperti air, luka kering,	Skor: Proses penyembuhan

Sabtu, 12 juni 2021	2 Pukul 10.00	Luka tampak pink , kulit di sekitar luka berwarna hitam	Nilai:11 Proses penyembuhan	Tidak ada eskudat sepertiair, luka kering,	Skor: 11 Proses penyembuhan
Minggu, 13 juni 2021	2 Pukul 09.48	Luka tampak pink ,kulit di sekitar luka warna hitam	Nilai:10 Proses penyembuhan	Luka berwarna putih, eskudat seperti berair tidak ada, luka kering, kulit sekitar luka masih berwarna hitaam	Skor: 10 Proses penyembuhan

Hasil dari tabel 2 mengalami penurunan skor di hari ke 5, dari skor 14 menjadi 10 dengan interpretasi tidak proses penyembuhan

Responden 3

Tabel 3

Distribusi Pertemuan Pertama Pengkajian Luka dan Perawatan Luka Responden (n=4) Sebelum dan Sesudah Perawatan Luka di wilayah Inpres IV Rw 06 Kelurahan Larangan utara Kecamatan Larangan Tangerang

Hari Pertemuan 1-8	Responden	Sebelum Perawatan Luka	Keterangan	Sebelum perawatan luka	Keterangan
Minggu, 14 juni 2021	3 Pukul 10.00	Luka masih tertutup, bau, eskudat berwarna kuning kental, dan tampak keras	Nilai: 20 Tidak beregenerasi	Belum ada perubahan	Skor: 20 Tidak beregenerasi
Senin, 15 juni 2021	3 Pukul 11.00	Luka masih tertutup, bau, eskudat berwarna kuning kental, dan tampak keras	Nilai: 20 Tidak beregenerasi	Bau berkurang	Skor: 20 Tidak beregenerasi

Selasa, 16 juni 2021	3 Pukul 09.00	Luka masih tertutup, bau, eskudat berwarna kuning kental, dan tampak keras	Nilai: 20 Tidak beregenerasi	Bau berkurang	Skor: 20 Tidak beregenerasi
Rabu, 17 juni 2021	3 Pukul 08.00	Luka masih tertutup, bau, eskudat berwarna kuning kental, dan tampak keras	Nilai: 20 Tidak beregenerasi	Eskudat berwarna kuning sedikit berkurang, bau berkurang	Skor: 20 Tidak beregenerasi
Kamis 18 juni 2021	3 Pukul 07.00	Luka sudah terbuka, luka berwana merah dan lunak	Nilai: 16 Tidak beregenerasi	Eskudat kuning kental sudah tidak ada, sudah tidak bau	Skor: 16 Tidak beregenerasi
Jumat, 19 juni 2021	3 Pukul 08.45	Luka sudah terbuka, luka berwana merah dan lunak	Nilai: 16 Tidak Beregenerasi	Eskudat kuning kental sudah tidak ada, sudah tidak bau	Skor: 16 Tidak beregenerasi
Sabtu, 20 juni 2021	3 Pukul 09.47	Luka sudah terbuka, luka berwana pink	Nilai: 16 Tidak beregenerasi	Eskudat kuning kental sudah tidak ada, sudah tidak bau, luka berwarna pink	Skor: 16 Tidak Beregenerasi
Minggu, 21 juni 2021	3 Pukul 07.30	Luka sudah terbuka, luka berwana pink	Nilai; 16 Tidak beregenerasi	luka berwarna pink, Eskudat berwarna kuning sudah tidak ada, sudah tidak bau	Nilai; 16 Tidak beregenerasi

Hasil dari table 3 mengalami penurunan skor di hari ke 5, dari

skor 20 menjadi 16 dengan interpretasi tidak bergenerasi.

Responden 4

Tabel 4

Distribusi Pertemuan Pertama Pengkajian Luka dan Perawatan Luka Responden (n=4) Sebelum dan Sesudah Perawatan Luka di wilayah Inpres IV Rw 06 Kelurahan Larangan Utara Kecamatan Larangan Tangerang

Hari	Responden	Sebelum Perawatan Luka	Keterangan	Setelah perawatan luka	Keterangan
Pertemuan 1					
Minggu, 14 juni 2021	4 Pukul 10.00	Luka tampak berwarna merah muda, bau, eskudat berwarna kuning	Nilai: 22 Tidak bergenerasi	Belum ada perubahan	Skor: 22 Tidak bergenerasi
Senin, 15 juni 2021	4 Pukul 11.00	Luka tampak berwarna merah, bau, eskudat seperti air	Nilai: 22 Tidak bergenerasi	Bau sedikit berkurang, Eskudat sedikit berkurang	Skor: 22 Tidak bergenerasi
Selasa, 16 juni 2021	4 Pukul 09.00	Luka tampak berwarna merah, bau, eskudat berwarna kuning	Nilai: 22 Tidak bergenerasi	Bau sedikit berkurang, Eskudat sedikit berkurang	Skor: 22 Tidak bergenerasi
Rabu, 17 juni 2021	4 Pukul 08.33	Luka tampak berwarna merah, bau, eskudat berwarna kuning	Nilai: 22 Tidak bergenerasi	Bau sedikit berkurang, Eskudat sedikit berkurang	Skor: 22 Tidak bergenerasi
Kamis 18 juni 2021	4 Pukul 08.30	Luka tampak merah, eskudat berwarna kuning sedikit	Nilai: 20 Tidak bergenerasi	Eskudat sedikit berkurang	Skor: 20 Tidak bergenerasi

Jumat 19 juni 2021	4 Pukul 07.00	Luka tampak merah, moist, luka tampak lembab, eskudat tidak teramati	Nilai:18 Tidak beregene rasi	Sudah tidakada eskudat	Skor: 18 Tidak beregene rasi
Sabtu 20juni 2021	4 Pukul 08.00	Luka tampak merah, moist, luka tampak lembab	Nilai:18 Tidak beregene rasi	Sudah tidak ada eskudat	Skor : 18 Tidak beregener a si
Minggu 21 juni 2021	4 Pukul 07.30	Luka tampak pink, luka kering.	Nilai: 17 Tidak Berege nerasi	Luka berwarna pink, luka tampak kering, tidak ada bau, eskudat tidak ada	Skor: 17 Tidak Berege nerasi

Hasil dari table 1 mengalami perubahan di hari ke 5, dari skor

22 menjadi 17 dengan interpretasi tidak bergenerasi

PEMBAHASAN

Data hasil analisis mengenai lansia terdapat penderita diabetes melitus yang memiliki luka, sebelum perawatan luka menggunakan metode modern dressing kepada 4 responden didapatkan data dengan stadium 0 (0%), stadium I (50%), stadium II (50%), stadium III 0 (0%), stadium IV (0%), stadium 5 (0%).

Modern Dressing menggunakan konsep lembab dengan perawatan luka tertutup tanpa terkecuali, semua jenis luka kronik dan akut menggunakan perawatan luka dengan tertutup. Arisanty tahun (2012) juga menyatakan bahwa luka yang mengalami keterlambatan dalam proses penyembuhan luka diakibatkan oleh faktor yang menghambat proses penyembuhan sehingga luka lama sembuh diakibatkan penyakit penyerta (penyakit gula, penyumbatan pembuluh darah arteri, permasalahan pembuluh darah vena, dan imobilisasi. (Nurhaida 2015).

Menurut penelitian Yolanda (2017). Jaringan nekrotik inilah yang menghambat proses penyembuhan luka. Proses penyembuhan luka akan berlangsung, apabila pengangkatan jaringan nekrotik (debrimen) berhasil.

Ukuran luka diabetes setelah dilakukan perawatan luka modern dressing sebanyak 8 kali dalam delapan hari hingga hari ke 8.

Semula responden tidak ada yang memiliki luas luka lebih dari 4 cm² setelah dilakukan intervensi Responden 1 di hari pertama luas luka 6 Cm² skor BWAT 33. Responden 2 di hari

pertama luas luka 4 Cm² dengan kondisi luka pada awal intervensi luka dengan skor BWAT 14.

Responden 3 di hari pertama luas luka 4 Cm² pada awal intervensi luka dengan skor BWAT 20. Responden 4 di hari pertama luas luka 4 Cm² pada awal intervensi luka dengan skor BWAT 33. Setelah dilakukan intervensi perawatan luka modern dressing didapatkan bahwa 4 responden mengalami penurunan nilai skor BWAT.

Dengan data responden 1 nilai skor Bwat dari 33 menjadi 27, kemudian responden 2 nilai skor BWAT dari 14 menjadi 10, responden 3 nilai skor BWAT dari 20 menjadi 16, dan responden 4 nilai skor BWAT dari 22 menjadi 17. Maka peneliti menyimpulkan bahwa 4 responden 3 responden mengalami proses penyembuhan, namun 1 responden tidak mengalami proses penyembuhan (tidak beregenerasi).

Faktor berat dan ringannya luka berpengaruh terhadap lama penyembuhan. Semakin berat luka yang dialami pada responden dengan Diabetes Mellitus, maka akan semakin memperpanjang lama penyembuhan luka. (Effendi et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian (Yolanda, 2017) Hidroaktif mampu melakukan proses peluruhan jaringan nekrotik oleh tubuh sendiri. Hydrogel banyak mengandung air, yang kemudian akan membuat suasana luka yang tadinya kering karena jaringan nekrotik menjadi lembab, Pada usia lanjut fungsi tubuh secara fisiologi menurun, hal ini disebabkan karena penurunan sekresi atau retensi insulin, sehingga kemampuan fungsi tubuh terhadap pengendalian glukosa darah yang tinggi kurang optimal (Ferawati, 2014).

Peningkatan aliran darah ke daerah yang rusak, membersihkan sel dan benda asing adalah awal dari perubahan yang ditandai dengan proses penyembuhan luka (Mariyunani, 2015).

Peneliti menyimpulkan bahwa proses penyembuhan luka pada pasien luka ulkus

diabetik belum mengalami perubahan dan masih dalam proses perbaikan.

KESIMPULAN

Hasil analisis intervensi yang dilakukan pada tiga responden perawatan luka *Modern Dressing* tidak bergenerasi dan satu responden mengalami proses penyembuhan, hal ini terlihat penjelasan secara rinci.

Penerapan Intervensi perawatan luka *Modern Dressing* berpengaruh pada luka diabetes dibuktikan dengan data karakteristik penderita diabetes melitus yaitu usia diatas 60 tahun, disebabkan oleh pola makan/nutrisi, perilaku tidak sehat, kurang aktifitas fisik dan stress.

Perawatan luka modern dressing yang dilakukan selama 8 hari berturut-turut berpengaruh dalam pelayanan dan asuhan keperawatan lansia dengan masalah DM yang memiliki luka serta mengidentifikasi adanya proses penembuhan yang ditandai dengan penurunan nilai skala BWAT sebelum dan sesudah intervensi perawatan. Responden 2 mengalami proses penyembuhan luka diabetik lebih bagus dibanding responden satu, tiga dan empat yang disebabkan oleh faktor usia.

Implementasi perawatan

luka dengan metode *modern dressing* telah meningkatkan pemahaman dan kemampuan lansia di keluarga dalam melakukan tindakan perawatan luka yang telah di ajarkan.

SARAN

Bagi Pengambil Kebijakan Kesehatan Bagi Puskesmas Larangan Utara dapat mempertimbangkan untuk melakukan intervensi Perawatan luka *Modern Dressing* ini sebagai penatalaksanaan pasien dalam program pelayanan puskesmas.

Bagian Institusi Pendidikan Keperawatan Dapat menambah pengetahuan pemahaman dan memberikan gambaran di institusi pendidikan mengenai manfaat modern dressing terhadap penyembuhan luka. Metode *Modern Dressing* dapat menjadi salah satu bahan materi yang dapat di berikan bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dalam intervensi keperawatan gerontik khususnya pada lansia penderita diabetes dengan luka.

Bagi Peneliti Selanjutnya. Perlu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai *evidence based* dan tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam melakukan perawatan luka metode *Modern Dressing*.

Bagi keluarga dan lansia Melanjutkan pengelolaan lansia secara mandiri guna mempertahankan kualitas hidupnya dan keluarga terus mendampingi untuk melanjutkan intervensi perawatan luka dengan Metode *Modern Dressing* sebagai upaya pencegahan penderita Diabetes melitus dengan luka pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maghfuri. Buku Pintar Perawatan Luka Diabetes Melitus. Jakarta: Salemba Medika (2016).
- Arisanty, I., P. (2012). Panduan Praktis Pemilihan Balutan Luka Kronik. Jakarta: Mitra

- Wacana Medika.
- Basuki, H. *Pengaruh Akses Pelayanan Kesehatan*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. (2017).
- Data Puskesmas, Kecamatan Larangan Utara Data diabetes melitus utara (2020)
- Dariah, E. D & Okatiranti Hubungan

- Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Lansia Di Posyandu Anyelir Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmu Keperawatan Bandung: Universitas BSI* Volume III, No. 2, September (2015)
- Damsir, *Analisis Manajemen Perawatan Luka Pada Kasus luka Diabetik di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap*. *Windows of Health: Jurnal Kesehatan*, Vol.1 No. 2. (2018).
- Ferawati. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Perilaku Pengelolaan Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, (Vol 1, No 1 (2014)).
- Maryunani Anik,(2013). *Perawatan Luka (Modern Woundcare) Terkini dan Terlengkap*. Bogor : IN MEDIA
- Nurhaida, *Gambaran Efektifitas Perawatan Luka Diabetik Dengan Menggunakan Modern Dressing Dan Konvensional Di Sri Wound Care Center Dan R.S.U Martha Friska medan jurnal ilmiah* ,Vol.11 No.3 Januari-April 181-182 (2015).
- Nurhaida, *Gambaran Efektifitas Perawatan Luka Diabetik Dengan Menggunakan Modern Dressing Dan Konvensional Di Sri Wound Care Center Dan R.S.U Martha Friska medan jurnal ilmiah* ,Vol.11 No.3 Januari-April 181-182 (2017).
- Yoland.S Pengaruh metode rawat luka dengan terapi hiperbarik terhadap proses penyembuhan luka ulkus diabetic pada pasien diabetes melitus. (2017).